



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Akselerasi dengan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMPN1 Muaro Jambi

Lisa¹, Dewi Iriani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

Article Info

Article history:

Received Mar 2, 2021

Revised Mei 19, 2021

Accepted Jul 12, 2021

Keywords:

Model Pembelajaran Akselerasi

Metode Resitasi

Prestasi Belajar

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi terhadap prestasi belajar pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Metodologi: Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif kualitatif.

Temuan utama: Hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.3573$ dan $t_{tabel} = 1.671$. Karena t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Nilai ranah sikap pada kelas eksperimen lebih baik dan pada kelas kontrol. Sedangkan pada ranah sosial kelas eksperimen juga lebih baik dari pada kelas control, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi berpengaruh terhadap prestasi belajar pada materi lingkaran di kelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi.

Keterbaruan penelitian: Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan permasalahan yang ada di SMPN 1 Muaro Jambi. Model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi diharapkan dapat memberikan solusi terhadap rendahnya prestasi belajar tersebut

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Lisa,

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

Email: lisalaila78@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang baik adalah pembelajaran yang dinamis tanpa meninggalkan keberagaman atau perbedaan karakteristik dari setiap siswa dalam pembelajaran tersebut. Menurut Mastur Faizi (2013) "Matematika mengajarkan logika berpikir berdasarkan akal dan nalar. Namun, harus diingat, sifat umum matematika itu abstrak atau tidak nyata, karena terdiri dari simbol-simbol. Untuk tingkat SMP dan SMA, siswa sudah diajak berpikir terbalik, dari konkret ke abstrak, sekalipun masih menyulitkan sebagian siswa" [1]. Lingkaran merupakan salah satu materi pelajaran kelas VIII semester genap. Menurut pengalaman penulis, permasalahan yang terjadi pada materi lingkaran adalah siswa sulit untuk menyelesaikan soal-soal materi lingkaran tersebut. Jika di ubah pengecoh soal, maka siswa akan kesulitan untuk mengerjakan soal tersebut. Selain itu, menurut hasil pengamatan penulis ketika PPL di SMPN 1 Muaro Jambi, Permasalahan yang terjadi adalah ketika mengerjakan soal siswa juga tidak berusaha untuk mengerjakan soal jika diubah pengecoh soal, malu bertanya dan mengeluarkan pendapat, tidak adanya kesiapan untuk belajar, rendahnya motivasi siswa untuk belajar, rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas,

rendahnya minat siswa untuk mempelajari materi dan mengerjakan soal, dan rendahnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran.

Banyak perubahan yang dilakukan agar dapat membuat siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi aktual. Perubahan yang perlu dilakukan mencakup pengayaan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran dan digabung menjadi model pembelajaran, yang dapat menjadi proses belajar yang lebih baik semua proses dan praktik pembelajaran, dan menjadikan semua proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa berkreasi dengan pengetahuan yang dipelajarinya.

Model akselerasi salah satu solusi bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi actual. Pengertian akselerasi menurut Sugiarta (2016) "Akselerasi berarti belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan" [2]. Akselerasi belajar tidak sama dengan loncat kelas seperti kelas akselerasi, sebab dalam akselerasi belajar setiap siswa harus mempelajari seluruh bahan yang seharusnya dipelajari. Akselerasi dapat dilakukan dengan bantuan modul atau lembar kerja yang disediakan sekolah". Metode mengajar harus berpedoman pada prinsip belajar aktif, sehingga dalam proses belajar mengajar perhatian utama harus ditujukan kepada siswa yang belajar. Proses mengajar harus mengembangkan cara belajar untuk mendapatkan, mengolah, menggunakan dan mengkombinasikan perolehannya.

Salah satu metode yang digunakan dalam matematika adalah metode resitasi. Metode resitasi biasa disebut dengan metode tugas. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individual maupun kelompok. Tugas yang paling sering diberikan dalam pengajaran matematika adalah pekerjaan rumah yang di artikan sebagai latihan mengerjakan soal-soal. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk mempelajari lebih dulu topik yang akan di bahas [3-5].

Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah: Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa 2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Di sebutkan bahwa Faktor sekolah, Seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat peraga, tugas rumah, keadaan gedung, waktu belajar dan disiplin merupakan salah satu faktor prestasi belajar. Dengan model akselerasi dengan metode resitasi diharapkan dapat memberikan solusi yang pas terhadap masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian berjudul: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Akselerasi dengan Metode Resitasi terhadap Prestasi Belajar pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Muaro Jambi pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi terhadap prestasi siswa pada materi lingkaran dikelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi, maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Untuk tujuan penelitian, diperlukan dua kelompok siswa (sampel). Masing-masing kelompok disebut kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi pada materi lingkaran dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran langsung yang di lakukan sebanyak 5 kali pertemuan baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol..

Rancangan penelitian yang digunakan adalah True Experimentally Design yaitu: pretest- posttest control group design [6]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muaro Jambi yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis nilai ujian semester ganjil siswa kelas VIII diperoleh data yang menunjukkan bahwa populasi dalam penelitian berdis-tribusi normal, mempunyai varians yang homogen dan tidak ada perbedaan rata-rata diantara kedelapan kelas tersebut. Kemudian penentuan sampel diambil secara acak, maka diperoleh kelas VIIF sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIG sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yaitu: tes pre test dan post test dan lembar pengamatan ranah sikap dan sosial siswa. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengukur atau menilai ranah sikap siswa dan ranah sosial siswa untuk mengumpulkan data kualitatif. Sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Agar tes yang digunakan berkualitas, soal tes diuji coba terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis item soal tes. Analisis ini digunakan untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas soal tes.

Setelah kedua kelas sampel diberikan pre test dan post test, selanjutnya rata-rata skor post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dianalisis dengan metode statistik yang digunakan adalah uji hipotesis dengan uji statistik uji-t. Sebelum dianalisis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dengan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan Uji F sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t[2] Uji kesamaan dua rata-rata yang digunakan adalah uji dua pihak. Sedangkan hipotesis secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H₀: Perbedaan prestasi belajar tidak dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi pada materi lingkaran di kelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi

H₁: Perbedaan prestasi belajar dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi pada materi lingkaran di kelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi.

Jika terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan telah memberikan pengaruh secara signifikan [6].

Pengertian Menurut Amri (2011) Ada enam langkah pembelajaran akselerasi di singkat dengan KUASAI atau MASTER [8], yaitu:

K= Kuasai pikiran untuk sukses.

U=Uraikan faktanya.

A=Apa maknanya.

S= Sentakkan Ingatan.

A = Ajukan yang diketahui.

I = Instropeksi.

Atau

M=Motivating Your Mind (Motivasi Pikiran).

A=Aquiring The Information (Memperoleh Informasi).

S=Shearching Out the Meaning (Menyelidiki Makna).

T=Triggering the Memory (Memicu Memori).

E=Exhibiting What You Know (Memamerkan Apa Yang Anda Ketahui).

R=Reflecting How You've learned (Merefleksi Bagaimana Anda Belajar)".

Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas. Beberapa tahapan-tahapan dalam menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi, yaitu :

1. Memberi tugas kepada siswa (fase pertama)
2. Siswa melaksanakan tugas (fase kedua)
3. Siswa mempertanggungjawabkan hasil tugas (fase ketiga)".

Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung pada umumnya di rancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif". Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Sintak model pengajaran langsung tersebut disajikan dalam lima tahap, antara lain:

- a. Fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- b. Fase mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Fase membimbing pelatihan
- d. Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik.
- e. Fase memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan menerapkan konsep.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif di peroleh dari hasil pre test dan post test. Sedangkan data kualitatif di peroleh dari lembar pengamatan aspek sikap dan aspek sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seuruh siswa SMPN 1 Muaro Jambi. Dari semua kelas VIII yang berjumlah 7 kelas, di pilih dua kelas dengan secara acak/ random. Kedua kelas tersebut dipilih untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian sebagai sampel penelitian diperoleh dua kelas, yaitu kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol.

Setelah diperoleh data hasil uji coba, maka dihitung validitasnya yang perhitungannya dapat dilihat pada lampiran dan tabel 4. Maka di dapat: bahwa 2 soal memiliki validitas sangat tinggi, 1 soal memiliki validitas tinggi, dan tidak ada soal yang memiliki validitas cukup, rendah, sangat rendah dan tidak valid. Selanjutnya ditentukan pula tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Untuk tingkat kesukaran uji coba soal pre-tes maka di dapat bahwa semua soal memiliki taraf kesukaran sedang. Perhitungan lengkap tingkat kesukaran uji coba soal pre-test dapat dilihat pada lampiran 12. Untuk daya beda hasil uji coba pre-test didapat bahwa 3 soal memiliki daya beda cukup, dan tidak terdapat soal yang memiliki daya beda sangat baik, baik dan jelek. Perhitungan lengkap daya beda uji coba soal pre-test dapat dilihat pada lampiran . Dari hasil analisis validitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal, maka yang digunakan sebagai soal pre-test prestasi belajar matematika yaitu soal nomor 1, 2 dan 3. Selanjutnya, dilihat validitas isi soal pre-test melalui kisi-kisi soal pre-test pada lampiran 13.

Karena sudah memenuhi validitas isi, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas soal yang perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 14. Hasil perhitungan untuk reliabilitas soal diperoleh $r_{11} = 1$. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas soal post-test yang dijadikan instrumen dalam penelitian adalah sangat tinggi. Pada akhir penelitian setelah diberikan perlakuan, maka kedua kelas sampel diberikan post-test .Soal-soal tersebut diuji cobakan terlebih dahulu di luar kelas sampel yaitu kelas VIIIIB sebanyak 3 soal.

Setelah diperoleh data hasil uji coba, maka dihitung validitasnya yang perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 19 dan tabel 4.4 maka di dapat bahwa: 1 soal memiliki validitas sangat tinggi, 2 soal memiliki validitas tinggi, tidak ada soal yang memiliki validitas cukup, rendah, sangat rendah dan tidak valid. Selanjutnya ditentukan pula tingkat kesukaran dan daya beda soal. Untuk tingkat kesukaran uji coba soal post-test, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 maka didapat bahwa semua soal memiliki taraf kesukaran sedang. Perhitungan lengkap tingkat kesukaran uji coba soal post-test dapat dilihat pada lampiran 20. Untuk daya beda hasil uji coba post-test hasilnya didapat bahwa 3 soal memiliki daya beda cukup, tidak terdapat soal yang memiliki daya beda baik sangat baik, baik dan jelek. Perhitungan lengkap daya beda uji coba soal post-test dapat dilihat pada lampiran 21.

Dari hasil analisis validitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal, maka yang digunakan sebagai soal post-test prestasi belajar yaitu soal nomor 1, 2 dan 3. Selanjutnya, dilihat validitas isi soal post-test melalui kisi-kisi soal post-test pada lampiran 22. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis ialah rata-rata skor pretest dan posttest. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji-t. Asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan uji-t adalah data berdistribusi normal dan homogen.

Analisis Data Kuantitatif

Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Liliefors

Setelah dilakukan uji Liliefors terhadap nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol (lihat pada lampiran) diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Nilai Pre Test Prestasi Belajar

Kelas	Σ peserta tes	L_o	L_t	Keterangan
Eksperimen	31	0,12524	0,15193	Normal
Kontrol	31	0,0994	0,15193	Normal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa $L_o < L_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Liliefors terhadap Nilai Post Test

Setelah dilakukan uji Liliefors terhadap nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol (lihat pada lampiran) diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Nilai Post Test Prestasi Belajar

Kelas	Σ peserta tes	L_o	L_t	Keterangan
Eksperimen	31	0,10681	0,15193	Normal
Kontrol	31	0,14311	0,15193	Normal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa $L_o < L_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Uji Homogenitas Hasil Pre Test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel	F_{hitung}	$F_{tabel} (\alpha=0,05)$
Eksperimen	31	5,55322	5,99
Kontrol	31		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $5.55322 < 5.99$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen. Perhitungan lengkap uji homogenitas variansi dapat dilihat pada lampiran. Uji statistik yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas variansi adalah uji F. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Uji Homogenitas Hasil Post Test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel	F_{hitung}	$F_{tabel} (\alpha=0,05)$
Eksperimen	31	5.235453	5.99
Kontrol	31		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $5.235453 < 5.99$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen. Perhitungan lengkap uji homogenitas variansi dapat dilihat pada lampiran.

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata (Uji Hipotesis)

yang akan diuji

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

H_1 : Paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku.

Tabel 5. Jumlah Nilai Kelas Sampel

KELAS	N	$\sum x$	$\sum x^2$
VIIIF	31	1751	3066001
VIIIG	31	1150	1322500
Jumlah	62	2901	4388501

Selanjutnya membuat daftar ANAVA F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 60 dan peluang 0,95 (jadi $\alpha = 0,05$) di dapat $F_{tabel} = \dots$. Karena $F_{hitung} = 0.006287692754 < F_{tabel} = 4.00$ maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa kemampuan kemampuan rata-rata kedua kelas adalah sama pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil dari uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Dua Pihak

Kelas	\sum Siswa	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	31	79.22581	2.3573	1,671	Tolak H_0
Kontrol	31	47.09677			

Dari tabel dapat dilihat bahwa ternyata t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf kepercayaan 95%, karena kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $-t_{0,975} < t_{hitung} < +t_{0,975}$. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dari daftar distribusi t dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} (2.3573) > t_{tabel} (1,671)$, maka H_1 diterima dan disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi lebih tinggi dari pada rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran langsung pada materi lingkaran.

Analisis Data Kualitatif Ranah Sikap

Penilaian ranah sikap siswa dinilai melalui lembar observasi disetiap kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh 5 kali pengamatan. Selanjutnya hasil observasi dikelompokkan dan dirata-ratakan pada setiap kelas sampel. Pada ranah sikap yang di amati adalah siswa ikut berdo'a, menghargai pendapat teman. Adapun deskripsi rata-rata penilaian sikap per aspek untuk setiap kelas sampel seperti pada lampiran di dapat bahwa hasil keseluruhan dari 5 kali pertemuan tersebut yaitu:

- **Kelas Eksperimen**

Pada kelas eksperimen didapatkan bahwa ranah sikapnya: 2 siswa cukup baik, 28 siswa baik, dan satu orang baik.

- **Kelas kontrol**

Padan kelas control didapatkan bahwa ranah sosialnya: 17 siswa cukup baik, 14 orang baik. Berdasarkan uraian tersebut nilai hasil observasi ranah sikap kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Ini berarti kelas eksperimen memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil ranah sikap tersebut di paparkan pada lampiran.

Ranah Sosial

Penilaian ranah sikap siswa dinilai melalui lembar observasi disetiap kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh 5 kali pengamatan. Selanjutnya hasil observasi dikelompokkan dan dirata-ratakan pada setiap kelas sampel. Pada ranah sosial yang di amati adalah logis, kritis, analitis, konsisten, teliti, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah. Adapun deskripsi rata-rata penilaian sikap per aspek untuk setiap kelas sampel seperti pada lampiran di dapat bahwa hasil keseluruhan dari 5 kali pertemuan tersebut yaitu:

- **Kelas Eksperimen**

Pada kelas eksperimen didapatkan bahwa ranah sosialnya: 2 siswa cukup baik, 28 siswa baik, dan satu orang baik.

- **Kelas control**

Pada kelas eksperimen didapatkan bahwa ranah sosialnya: 2 siswa cukup baik, 28 siswa baik, dan satu orang baik.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan baik ranah sikap dan ranah sosial maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi berpengaruh terhadap prestasi belajar pada kelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi. Berdasarkan uraian tersebut nilai hasil observasi ranah sosial kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control. Ini berarti kelas eksperimen memiliki sosial yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil ranah sosial tersebut di paparkan pada lampiran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Akselerasi dengan Metode Resitasi pada Materi Lingkaran terhadap Prestasi Belajar. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kedua kelas sampel diberi Pre Test. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung selama 5 pertemuan, maka di akhir penelitian kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (post test) untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada materi lingkaran. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai pre test pada kelas eksperimen yaitu 56.48 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 68 dan simpangan baku 10.16. Dan rata-rata nilai post test pada kelas eksperimen sebesar 79.23 dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 98, dan simpangan baku 12.93. Sedangkan pada kelas control diperoleh rata-rata nilai pre test sebesar 37.10 dengan nilai terendah 13, nilai tertinggi 60, dan simpangan baku 15.72. Dan rata-rata nilai post test pada kelas control sebesar 47.10 dengan nilai terendah 18, nilai tertinggi 80, dan simpangan baku 19.75. Dari data terlihat bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, begitu juga untuk nilai terendah dan nilai tertingginya.

Uji hipotesis terhadap rata-rata skor posttest prestasi belajar siswa antara yang menerapkan model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung digunakan uji kesamaan dua rata-rata dua pihak menggunakan uji t. Dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $-t_{(α,db)} < t_{hitung} < +t_{(α,db)}$ pada taraf nyata 95% ($α = 0,05$) dan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.3573$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Karena t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi memiliki perbedaan dengan rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono, jika terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan telah memberikan pengaruh secara signifikan [6]. Karena berdasarkan uji t diketahui bahwa kedua kelas sampel memiliki rata-rata skor pre test dan terutama skor posttest yang berbeda karena sudah di beri perlakuan terhadap kelas eksperimen dan control, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi berpengaruh terhadap prestasi belajar pada kelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai pre test pada kelas eksperimen yaitu 56.48 dan rata-rata nilai post test pada kelas eksperimen sebesar 79.23 Sedangkan pada kelas control diperoleh rata-rata nilai pre test sebesar 37.10. Dan rata-rata nilai post test pada kelas control sebesar 47.10. kriteria

pengujian adalah tolak H_0 jika $-t_{(\alpha,db)} < t_{hitung} < +t_{(\alpha,db)}$ pada taraf nyata 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (n_1+n_2-2) . Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,3573$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Karena t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Selama penelitian, peneliti juga mengamati ranah sikap dan sosial siswa. Secara keseluruhan nilai ranah sikap pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Sedangkan pada ranah sosial kedua kelas sampel juga lebih baik kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa: model pembelajaran akselerasi dengan metode resitasi berpengaruh terhadap prestasi belajar pada materi lingkaran di kelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam hal melakukan penelitian ini. Selajutnya saya juga terimakasih telah diberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

REFERENSI

- [1] Faizi, M. "Ragam metode mengajarkan eksakta pada murid," Yogyakarta: Diva. 2013
- [2] G. P. O. Sugiarta., I. W. Widian., & I. D. K. Tastra, "Penerapan Model Pembelajaran Akselerasi (Accelerated Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V di SD N 8 Banyuning," *MIMBAR PGSD Undiksha*, vol. 4, no. 3, 2016.
- [3] K. Ismatullah, "Penerapan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran matematika dasar," *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, vol. 1, no. 1, pp. 24-28, 2017.
- [4] D. Y. Aditya, "Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, 2016.
- [5] A. Kurniawan., & E. Harini, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Gebangsari Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-18*. Bandung: CV Alfabeta, 2013
- [7] S. Amri, *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.